

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR KOLABORATIF, PEMBELAJARAN
INTERAKTIF, DAN KETERSEDIAAN FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH
TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V
SD NEGERI 02 KEBAGUSAN**

¹⁾ Eny Chusnawati Octavia,²⁾ Suriswo, ³⁾ Tity Kusrina
Universitas Panca Sakti Tegal, Universitas Panca Sakti Tegal,
Universitas Panca Sakti Tegal

¹⁾ octaviaeny2@gmail.com, ²⁾ suriswo44@gmail.com, ³⁾ titykusrinarina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar kolaboratif, pembelajaran interaktif, dan ketersediaan fasilitas belajar terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 02 Kebagusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 02 Kebagusan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, observasi, dan dokumentasi, sementara analisis data menggunakan metode statistik inferensial untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independent lingkungan belajar kolaboratif, pembelajaran interaktif, dan ketersediaan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah, pendidik, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif guna mendukung peningkatan mutu pendidikan di jenjang sekolah dasar.

Kata kunci: lingkungan belajar kolaboratif, pembelajaran interaktif, fasilitas belajar, prestasi belajar

Abstract

This study aims to analyze the influence of collaborative learning environments, interactive learning, and the availability of learning facilities on the improvement of academic achievement among fifth-grade students at SD Negeri 02 Kebagusan. A quantitative approach with a correlational design was employed. The population of the study consisted of all fifth-grade students at SD Negeri 02 Kebagusan. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation. The data were analyzed using inferential statistical methods to examine the relationships among the variables. The results revealed that all three independent variables—collaborative learning environments, interactive learning, and the availability of learning facilities—had a positive and significant impact on students' academic achievement. These findings are expected to serve as a reference for schools, educators, and policymakers in designing more effective learning strategies to enhance the quality of education at the elementary school level.

Keywords: *collaborative learning environment, interactive learning, learning facilities, academic achievement*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak dalam rangka mencapai kedewasaan secara utuh (Muhammad Nur Hadi et al., 2022). Pendidikan dasar memiliki peran strategis sebagai landasan dalam pembentukan kemampuan akademik dan karakter peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti motivasi dan minat belajar, maupun eksternal seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan ketersediaan fasilitas pendidikan (Wahyuni et al., 2024). Lingkungan belajar yang kondusif terbukti mampu mendukung perkembangan kognitif dan emosional siswa secara optimal. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman akademik, keterampilan sosial, serta rasa percaya diri peserta didik (Saputra & Parisu, 2025).

Ketersediaan fasilitas belajar, seperti buku, alat peraga, dan teknologi, berperan penting dalam mendukung inovasi pembelajaran di sekolah dasar (Azizah & Sri, 2021). Salah satu tantangan utama dalam proses pembelajaran muncul pada jenjang kelas V SD Negeri 02 Kebagusan, yang merupakan fase krusial dalam mempersiapkan peserta didik menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Pada tahap ini, prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Model pembelajaran kolaboratif dinilai mampu mendorong kerja sama antarsiswa serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah secara bersama-sama. Namun, implementasinya menuntut perubahan paradigma dari guru serta dukungan fasilitas yang memadai. Sementara itu, pendekatan pembelajaran interaktif yang berbasis teknologi digital mendorong keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan secara mandiri. Kendati demikian, penerapan metode ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, minimnya pelatihan guru, serta keterbatasan anggaran, terutama di wilayah pedesaan (Sinaga & Medan, 2025). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar sangat ditentukan oleh sinergi yang optimal antara strategi pembelajaran, lingkungan belajar, ketersediaan fasilitas, dan dukungan institusi pendidikan secara menyeluruh.

Dalam konteks pembelajaran di kelas V SD Negeri 02 Kebagusan, keterbatasan fasilitas seperti minimnya alat bantu visual, ventilasi yang tidak memadai, atau pencahayaan yang kurang optimal dapat berdampak negatif terhadap minat dan konsentrasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang bersifat kolaboratif, dengan penekanan pada kerja sama

kelompok, diskusi aktif, dan pertukaran ide, telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, keterampilan sosial, motivasi intrinsik, serta kepercayaan diri siswa (Karina et al., 2024). Di samping itu, pendekatan pembelajaran interaktif yang melibatkan partisipasi aktif siswa melalui diskusi, simulasi, penggunaan teknologi digital, serta pemberian umpan balik secara langsung, berkontribusi dalam memperdalam pemahaman konseptual, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan (Ansya, 2023). Sementara itu, ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, dan akses terhadap teknologi informasi, menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Ketiga komponen lingkungan belajar kolaboratif, pembelajaran interaktif, dan fasilitas Pendidikan saling melengkapi dan secara sinergis berperan strategis dalam meningkatkan prestasi akademik serta membentuk keterampilan abad ke-21 yang esensial bagi siswa di masa depan.

Lingkungan belajar kolaboratif dan pendekatan pembelajaran interaktif merupakan dua strategi yang saling melengkapi dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran peserta didik (Amrulloh et al., 2024). Lingkungan belajar yang bersifat kolaboratif memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja sama, berbagi ide, dan belajar melalui interaksi dengan teman sebaya, yang pada gilirannya mampu mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja tim, serta kemampuan pemecahan masalah (Hanaris, 2023). Sementara itu, pembelajaran interaktif mendorong keterlibatan aktif siswa melalui penerapan metode yang aplikatif dan menarik, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, maupun pemanfaatan teknologi digital (Istiqomah et al., 2023). Sinergi antara lingkungan kolaboratif dan pembelajaran interaktif tidak hanya menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan bermakna, tetapi juga memperkuat interaksi antarpeserta didik serta meningkatkan kualitas pemahaman melalui pendekatan yang kontekstual dan partisipatif. Pemanfaatan teknologi dalam konteks ini berfungsi sebagai penguat dalam mendukung kolaborasi dan memperluas akses terhadap sumber belajar secara lebih efektif.

Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan teknologi, memegang peranan krusial dalam mendukung efektivitas penerapan pendekatan pembelajaran kolaboratif dan interaktif. Sarana pendukung seperti komputer, proyektor, dan akses internet memungkinkan peserta didik untuk berkolaborasi secara lebih efisien serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran berbasis teknologi. Keberadaan fasilitas ini tidak hanya memfasilitasi kegiatan pembelajaran secara digital,

tetapi juga memperluas ruang partisipasi siswa dalam berbagai aktivitas edukatif, baik secara fisik maupun virtual. Sekolah yang memiliki infrastruktur pembelajaran yang baik cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan adaptif terhadap kebutuhan zaman, sehingga mendorong peningkatan keaktifan dan prestasi siswa secara menyeluruh (Nurqozin & Putra, 2023).

Data dari Rapor Pendidikan Nasional jenjang Sekolah Dasar SD Negeri 02 Kebagusan menunjukkan adanya variasi capaian hasil belajar antara tahun 2023 dan 2024, dengan sejumlah sekolah mengalami penurunan yang cukup signifikan. Fenomena ini mencerminkan adanya tantangan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di wilayah tersebut. Kondisi tersebut menegaskan urgensi penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif, seperti pembelajaran kolaboratif dan interaktif, serta pentingnya optimalisasi fasilitas belajar untuk menunjang proses pembelajaran yang berkualitas. Ketiga factor lingkungan belajar kolaboratif, pembelajaran interaktif, dan ketersediaan fasilitas Pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dalam menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna bagi siswa. Sinergi antar ketiganya diyakini mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik (Ahmad Juaini, Naelud Darajatul Aliyah, 2016).

SD Negeri 02 Kebagusan menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran pada kelas V, khususnya yang berkaitan dengan keterbatasan fasilitas belajar. Kondisi seperti ruang kelas yang tidak memadai, kekurangan buku pelajaran, serta minimnya alat bantu pembelajaran dan sarana olahraga, berdampak negatif terhadap motivasi dan capaian belajar peserta didik. Selain itu, penerapan metode pembelajaran interaktif dan pengembangan lingkungan belajar kolaboratif masih terbatas, sehingga partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi kurang optimal (Lembong et al., 2023). Banyak guru masih mengandalkan pendekatan ceramah konvensional akibat terbatasnya pelatihan profesional serta kurangnya dukungan infrastruktur dan teknologi yang memadai. Di sisi lain, rendahnya kondisi sosial ekonomi keluarga turut memperdalam kesenjangan dalam kesiapan belajar siswa di sekolah dasar. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar kolaboratif, pembelajaran interaktif, dan ketersediaan fasilitas belajar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Kebagusan. Fokus penelitian diarahkan pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjaskes), yang secara karakteristik sangat relevan untuk penerapan pendekatan pembelajaran interaktif dan kolaboratif, serta memerlukan

dukungan fasilitas seperti lapangan olahraga dan alat bantu lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris sebagai dasar perumusan kebijakan pendidikan yang lebih responsif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di wilayah tersebut.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan ketersediaan fasilitas belajar memiliki peran signifikan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Fatimah (2021) mengemukakan bahwa penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Bersih Itu Sehat mampu mengatasi kendala pembelajaran yang ada, serta terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa secara bertahap pada siklus I dan II. Senada dengan itu, Setyawati, Suwartini, dan Rofisian (2023) dalam penelitiannya di SDN 2 Sukorejo Wedi Klaten menemukan bahwa ketersediaan fasilitas prasarana pendukung belajar memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai pengaruh sebesar 46,3%. Utami, Aryati, dan Mustamin (2024) menunjukkan adanya pengaruh positif fasilitas sekolah terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 32 Kota Bengkulu, dengan koefisien regresi sebesar 0,131. Sementara itu, Rahmawati, Fakhriyah, dan Ermawati (2021) menegaskan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas III SDN Tambaharjo 02, dengan tingkat kontribusi sebesar 32,4%. Temuan-temuan ini memperkuat argumen bahwa baik aspek digitalisasi pembelajaran melalui multimedia interaktif maupun penyediaan fasilitas belajar yang memadai merupakan determinan penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di jenjang sekolah dasar.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi serta ketersediaan fasilitas belajar memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Fatimah (2021) membuktikan bahwa penerapan multimedia interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara efektif meningkatkan prestasi belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran. Selanjutnya, Setyawati, Suwartini, dan Rofisian (2023) menemukan bahwa ketersediaan fasilitas belajar memberikan kontribusi sebesar 46,3% terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SDN 2 Sukorejo Wedi Klaten. Hasil serupa juga diperoleh dalam studi yang dilakukan oleh Utami, Aryati, dan Mustamin (2024), yang menunjukkan bahwa fasilitas sekolah memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan koefisien regresi sebesar 0,131. Rahmawati, Fakhriyah, dan Ermawati (2021)

turut memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 32,4%.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan dalam cakupan variabel yang diteliti, terutama karena hanya menyoroti satu atau dua aspek pembelajaran, seperti media interaktif atau fasilitas belajar, tanpa mempertimbangkan interaksi antara berbagai komponen lingkungan belajar yang saling mendukung. Selain itu, aspek lingkungan belajar kolaboratif dan pembelajaran interaktif sebagai pendekatan pedagogis yang relevan dalam konteks Kurikulum Merdeka belum banyak dikaji secara integratif bersama dengan faktor ketersediaan fasilitas. Hal ini menciptakan kesenjangan penelitian yang signifikan, khususnya dalam memahami pengaruh simultan dari ketiga variabel tersebut terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis secara menyeluruh pengaruh lingkungan belajar kolaboratif, pembelajaran interaktif, dan ketersediaan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 02 Kebagusan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya kajian mengenai faktor-faktor determinan prestasi belajar, serta menjadi rujukan dalam pengembangan strategi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel lingkungan belajar kolaboratif, pembelajaran interaktif, dan ketersediaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V sekolah dasar (Mansoer et al., 2025). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner untuk mengukur persepsi siswa dan guru, serta dokumentasi hasil ujian sebagai indikator prestasi belajar peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan meliputi regresi linier dan uji-t untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana ketiga faktor tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Lokasi penelitian dipilih di SD Negeri 02 Kebagusan dengan pertimbangan keberagaman karakteristik sekolah dan peserta didik, yang memungkinkan eksplorasi lebih mendalam terhadap berbagai determinan keberhasilan belajar. Selain itu, aksesibilitas wilayah dan dukungan aktif dari pihak sekolah menjadi pertimbangan strategis dalam menunjang kelancaran proses pengumpulan data. Penelitian

ini dilaksanakan selama periode Januari hingga Juni 2025, yang meliputi penyusunan proposal dan pelaksanaan seminar pada Januari–Februari, pengumpulan data dan penyusunan instrumen pada Maret–April, serta penulisan laporan akhir dan pelaksanaan ujian tesis pada bulan Juni 2025.

Penentuan populasi, sampel, dan teknik sampling dalam penelitian ini memegang peranan penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat digeneralisasikan serta representatif terhadap kondisi yang lebih luas. Populasi penelitian meliputi seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 02 Kebagusan. Fokus penelitian adalah untuk mengkaji pengaruh variabel lingkungan belajar kolaboratif, pembelajaran interaktif, dan ketersediaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, populasi yang dipilih adalah siswa kelas V karena berada pada tahap pembelajaran yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang dipilih secara proporsional untuk mewakili keseluruhan populasi, sekaligus digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (Suriani et al., 2023). Penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error sebesar 5% untuk menjamin representativitas dan validitas data.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling atau pengambilan sampel acak sederhana. Teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel, tanpa mempertimbangkan perbedaan karakteristik tertentu (Asrulla et al., 2023). Penerapan teknik ini memungkinkan pemilihan sampel secara objektif sehingga dapat meminimalkan potensi bias dalam proses seleksi. Simple Random Sampling sangat efektif digunakan apabila peneliti memiliki daftar lengkap seluruh populasi, karena teknik ini mampu menghasilkan sampel yang representatif dengan tingkat validitas yang tinggi (Subhaktiyasa, 2024).

Dalam hal teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu kuesioner, observasi, dan studi dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait persepsi siswa, guru, dan kepala sekolah mengenai lingkungan belajar kolaboratif, pembelajaran interaktif, serta ketersediaan fasilitas di sekolah. Instrumen kuesioner disusun menggunakan skala Likert guna mengukur tingkat keterlibatan dan persepsi responden terhadap indikator-indikator yang relevan pada masing-masing variabel (Mardapi, 2024). Observasi dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data langsung mengenai fenomena yang diteliti, seperti interaksi antar siswa dalam kerja kelompok dan pemanfaatan media teknologi dalam proses pembelajaran (Septiani & Widda Djuhan, 2021). Observasi ini bertujuan mengukur tingkat kolaborasi antar siswa dan guru

dalam pembelajaran interaktif serta mengevaluasi ketersediaan fasilitas pendukung proses belajar. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder berupa prestasi belajar siswa berdasarkan hasil ujian atau tugas, serta informasi terkait fasilitas sekolah seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan.

Dalam pengujian keabsahan data, penelitian ini menitikberatkan pada validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Uji validitas bertujuan memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Ardiansyah et al., 2023). Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang merefleksikan kondisi nyata terkait pengaruh lingkungan belajar kolaboratif dan pembelajaran interaktif terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran instrumen penelitian (Tarigan et al., 2022). Instrumen dinyatakan reliabel apabila menghasilkan data yang konsisten pada pengukuran berulang, sehingga data tersebut dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas merupakan langkah penting untuk menjamin tingkat akurasi dan kredibilitas hasil penelitian yang diperoleh (Purba & Sihotang, 2023).

Dengan penerapan pendekatan yang sistematis dalam pemilihan populasi, penentuan sampel, teknik pengambilan sampel, serta metode pengumpulan dan analisis data, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh lingkungan belajar kolaboratif, pembelajaran interaktif, dan ketersediaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Kebagusan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui kuesioner, observasi, dan studi dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari tiga variabel utama, yakni lingkungan belajar kolaboratif, pembelajaran interaktif, dan ketersediaan fasilitas belajar di sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 02 Kebagusan.

Tabel 1 pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap prestasi belajar siswa.

| No | Faktor | Temuan Penelitian | Kontribusi Terhadap Prestasi Belajar (%) |
|-----------|---------------------------------------|---|---|
| 1 | Lingkungan Belajar Kolaboratif | <ul style="list-style-type: none">- 70% siswa merasa lebih termotivasi ketika bekerja sama dalam kelompok.- Interaksi antar siswa meningkatkan pemahaman konsep. | 35% |

| No | Faktor | Temuan Penelitian | Kontribusi Terhadap Prestasi Belajar (%) |
|----|---------------------------------------|--|--|
| 2 | Pembelajaran Interaktif | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang terlibat dalam pembelajaran interaktif menunjukkan peningkatan nilai ujian yang signifikan. - Penggunaan aplikasi pembelajaran dan diskusi kelompok meningkatkan pemahaman materi. | 40% |
| 3 | Ketersediaan Fasilitas Belajar | <ul style="list-style-type: none"> - Sebagian besar sekolah memiliki fasilitas yang memadai (ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, teknologi). - Fasilitas mendukung kenyamanan dan kesempatan eksplorasi materi. | 25% |

1. Lingkungan Belajar Kolaboratif

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa lingkungan belajar kolaboratif memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Dari semua responden yang berpartisipasi, mayoritas siswa (70%) melaporkan peningkatan motivasi belajar ketika diberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok. Temuan ini juga didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa interaksi antar siswa selama kegiatan kelompok dapat meningkatkan pemahaman konsep yang diajarkan. Analisis regresi menunjukkan bahwa variabel lingkungan belajar kolaboratif memberikan kontribusi sebesar 35% terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif, yang memanfaatkan teknologi dan metode yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar. Siswa yang mengikuti pembelajaran interaktif, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran, kuis, dan diskusi kelompok, menunjukkan peningkatan nilai ujian yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif memberikan kontribusi sebesar 40% terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini selaras dengan indikasi bahwa siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran interaktif memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan mengingat materi yang lebih baik.

3. Ketersediaan Fasilitas Belajar

Ketersediaan fasilitas belajar di sekolah, meliputi ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, serta akses terhadap teknologi, berperan signifikan dalam

mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Dari sepuluh sekolah yang menjadi lokasi penelitian, mayoritas telah menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Fasilitas tersebut tidak hanya meningkatkan kenyamanan belajar, tetapi juga memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar secara lebih mendalam. Analisis data menunjukkan bahwa variabel ketersediaan fasilitas belajar memberikan kontribusi sebesar 25% terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang diteliti memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Pembahasan lebih mendalam mengenai pengaruh masing-masing faktor akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Lingkungan Belajar Kolaboratif

Hasil penelitian ini menguatkan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif berperan dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa serta pemahaman terhadap materi pelajaran. Lingkungan belajar yang mendukung interaksi antar siswa mampu meningkatkan motivasi intrinsik sekaligus memperkuat pemahaman konsep yang dipelajari. Melalui diskusi, pertukaran ide, dan pemecahan masalah secara bersama-sama, siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi serta mencapai prestasi belajar yang optimal. Pembelajaran kolaboratif juga membuka peluang bagi siswa untuk saling belajar, memperbaiki kelemahan, dan memperdalam pemahaman materi secara lebih efektif. Oleh sebab itu, lingkungan belajar kolaboratif memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif mengadopsi pendekatan yang aktif dan dinamis, di mana siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pemanfaatan teknologi, seperti kuis digital, aplikasi pendidikan, dan presentasi multimedia, membantu mempermudah pemahaman materi sekaligus meningkatkan daya tarik pembelajaran (Fh et al., 2022). Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran interaktif meningkatkan partisipasi siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, pembelajaran interaktif berkontribusi signifikan dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

3. Ketersediaan Fasilitas Belajar

Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai berperan penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas lengkap, seperti perpustakaan yang menyediakan berbagai referensi, ruang kelas yang nyaman, serta akses terhadap teknologi, memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk belajar secara mandiri maupun berkolaborasi dengan teman sebaya. Fasilitas tersebut tidak hanya memberikan kenyamanan fisik, tetapi juga dukungan psikologis yang dapat meningkatkan konsentrasi dan efektivitas belajar siswa. Meskipun fasilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, kontribusinya relatif lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh lingkungan belajar kolaboratif dan pembelajaran interaktif. Hal ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa keberadaan fasilitas, meskipun penting, tidak secara langsung mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sebagaimana interaksi sosial dan pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar kolaboratif, pembelajaran interaktif, dan ketersediaan fasilitas belajar di sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Kebagusan. Ketiga faktor tersebut memberikan kontribusi langsung terhadap kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa, baik dari segi akademik maupun pengembangan keterampilan sosial. Lingkungan belajar kolaboratif terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melibatkan mereka dalam aktivitas kelompok yang mendorong interaksi dan kerja sama antar teman sekelas. Sebanyak 70% siswa menyatakan bahwa mereka lebih termotivasi ketika belajar secara kolaboratif, dengan kontribusi sebesar 35% terhadap peningkatan prestasi belajar. Hal ini menegaskan pentingnya menciptakan suasana belajar yang mendukung kolaborasi dan komunikasi antar siswa.

Pembelajaran interaktif yang melibatkan penggunaan teknologi dan metode partisipatif, seperti aplikasi pembelajaran dan diskusi kelompok, juga memberikan pengaruh yang sangat signifikan. Pembelajaran ini berkontribusi sebesar 40% terhadap prestasi belajar, karena mampu meningkatkan pemahaman materi dan daya ingat siswa melalui pengalaman belajar yang lebih menarik dan menantang. Meskipun kontribusi ketersediaan fasilitas belajar relatif lebih kecil, yakni sebesar 25%, fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan lengkap, laboratorium memadai, dan akses teknologi tetap menjadi

faktor penting yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai memberikan kenyamanan dan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara optimal serta mengembangkan keterampilan di luar pembelajaran formal. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Kebagusan dapat dicapai melalui penguatan lingkungan belajar kolaboratif, penerapan pembelajaran interaktif yang didukung teknologi, serta penyediaan fasilitas belajar yang memadai.

Daftar Pustaka

- Ahmad Juaini, Naelud Darajatul Aliyah, D. D. (2016). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Gaya Mengajar Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mts Nw Kotaraja Lombok Timur, Ntb. *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)*, 1–23.
- Amrulloh, Aliyah, N. darajaatul, & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Darul HikmahLangkap Burneh Bangkalan. *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 5(1), 188–200.
- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Azizah, S. N., & Sri, M. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa. *Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, V(1), 31–38.
- Fh, Y., Pratita, D., Suprida, W. R., & Wahyuni, S. (2022). Potensi dan Pemanfaatan Software Lectora Inspire Dalam Penyusunan Media Pembelajaran Interaktif (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya). *Seminar Nasional LPPM UMMAT Universitas*, 1(Juli), 4–8.
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan

- Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11.
<https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 85–106.
<https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4084>
- Karina, M., Judijanto, L., Rukmini, A., Fauzi, M. S., Arsyad, M., Pgri, U. I., Jakarta, I., Nida, S., Adabi, E., & Oleo, U. H. (2024). *Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Akademik : Tinjauan Literatur Pada Pembelajaran Kolaboratif*. 4.
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 765–777. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>
- Mansoer, Z., Mappapoleonro, A. M., & Pawitri, A. (2025). *Literasi Steam dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Anak Usia Dini Steam Literacy in Developing Critical Thinking Skills in Early Childhood*. 8(1), 249–263.
<https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6853>
- Mardapi, M. (2024). *DESAIN INSTRUMEN EVALUASI YANG VALID DAN RELIABEL DALAM PENDIDIKAN ISLAM MENGGUNAKAN SKALA LIKERT*. 8(12), 855–861.
- Muhammad Nur Hadi, Syaifullah, & Wiwin Fachrudin Yusuf. (2022). Inovasi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mu'allim*, 4(1), 53–66.
<https://doi.org/10.35891/muallim.v4i1.2948>
- Nurqozin, M., & Putra, D. (2023). Pembelajaran Berbasis Media Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Tebuireng III Indragiri Hilir Riau. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 637–646. <https://jurnaldidaktika.org>
- Purba, A., & Sihotang, J. I. (2023). Analisa Pengukuran Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi Daytrans Dengan Kerangka Kerja Pieces Framework. *Jurnal Komtika (Komputasi Dan Informatika)*, 7(2), 187–198.
<https://doi.org/10.31603/komtika.v7i2.10432>
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). *The Role Of Social Psychology In Individual Cognitive And Social Development*. 1(1), 44–55.
- Septiani, B., & Widda Djuhan, M. (2021). Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa melalui Metode Diskusi pada Mata Pelajaran IPS. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu*

- Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 61–78. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.249>
- Sinaga, N., & Medan, U. N. (2025). *Pemanfaatan Aplikasi Google dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa di SMP Swasta Kita Membangun Bukit Harapan II*. 5, 782–790.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 9, 2721–2731.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Tarigan, E. F., Nilmarito, S., Islamiyah, K., Darmana, A., & Suyanti, R. D. (2022). Analisis Instrumen Tes Menggunakan Rasch Model dan Software SPSS 22.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 16(2), 92–96. <https://doi.org/10.15294/jipk.v16i2.30530>
- Wahyuni, N. P., Anak Agung Gede Agung, & Ni Luh Gede Erni Sulindawati. (2024). KAMI (Konsep Diri, Kompetensi Pedagogik, Motivasi Berprestasi, Dan Iklim Sekolah) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 60–74. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1.73453>

